

Kenaikan Tarif Berkah Tahunan JSMR

Analisis memprediksi, pendapatan PT Jasa Marga Tbk akan terkontrol kenaikan tarif jalan tol dan volume kendaraan

Surtan PH Siahaan

JAKARTA. PT Jasa Marga Tbk (JSMR) akan menaikkan tarif sembilan ruas jalan tol, September 2013 nanti. Maklum, sudah dua tahun operator jalan tol pelat merah ini belum menaikkan tarif untuk ruas jalan tol tersebut.

Sembilan ruas tol tersebut adalah Jakarta-Bogor-Ciawi, Jakarta-Tangerang, Tol Dalam Kota Jakarta, Belawan-Medan-Tanjung Morawa, Palimanan-Kanci, Semarang, Surabaya-Gempol, Purwakarta-Bandung-Cileunyi, dan Jakarta Outer Ring Road (JORR). Besaran kenaikan tarif diperkirakan sekitar 10%.

Sebagian ruas jalan tol yang tarifnya akan naik itu, berkontribusi besar terhadap pendapatan JSMR. Ambil contoh,

jalan tol Jakarta-Tangerang dan JORR, berdasarkan laporan keuangan akhir 2012, kontribusinya masing-masing mencapai 7% dan 22%.

Kenaikan tarif itu akan membuat kantong JSMR bertambah. Apalagi, JSMR memprediksi, volume kendaraan yang melintas di jalan tol JSMR di tahun ini naik menjadi 1,3 miliar kendaraan dari tahun sebelumnya sebanyak 1,2 miliar unit kendaraan.

Gifar Indra Sakti, analis Scorinvest Central Gani memprediksi, tahun ini kenaikan volume kendaraan yang melintas di jalan tol JSMR mencapai 7%. Dengan asumsi tarif tol naik 10%, Gifar menghitung, pendapatan JSMR di 2013 bisa naik 10,39% dari 2012 sebesar Rp 9,07 triliun. Adapun, laba bersih JSMR tahun ini bisa Rp 2,15 triliun.

Namun Helmi Therik, analis AM Capital memprediksi, pertumbuhan volume kendaraan di jalan tol JSMR hanya akan naik 4% saja. Sebab, jalan tol baru yang akan dioperasikan tahun ini, belum signifikan menambah volume kendaraan. Ruas tol baru itu adalah jalan tol Nusa Dua-Benoa, Semarang-Solo, Gempol-Pandan, dan Kebon Jeruk-Ulujami.

Namun, dengan asumsi kenaikan tarif sekitar 10%, dia menghitung pendapatan JSMR bisa tumbuh antara 13% hingga 14% sampai akhir 2013.

Kepala Riset Bahana Securities, Harry Su dalam risetnya menyebut, bisnis JSMR karena tergolong defensif terhadap inflasi. Menurut kalkulasinya, laba bersih JSMR bakal naik 36,1%, dari Rp 1,6 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 2,18 triliun per akhir 2013.

Sementara, Helmi memperkirakan, tahun ini pendapatan JSMR bakal tumbuh menjadi Rp 10,3 triliun, dengan laba bersih JSMR Rp 2 triliun.

Helmi dan Harry masih merekomendasikan beli saham JSMR. Helmi memberi target harga Rp 6.800 per saham, dengan rasio harga terhadap laba bersih per saham (PER) 2013 sebanyak 22 kali. Adapun, Harry mematok target harga JSMR di Rp 7.500 per

saham dengan PER 2013 mencapai 20,2 kali.

Helmi menjelaskan, jika dibandingkan dengan saham sejenis seperti CMNP, harga saham JSMR memang lebih premium. CMNP memiliki PER di kisaran 16,4 kali tahun ini. "Valuasi JSMR premium, tapi *earning power* saham ini paling besar di sektornya," tutur Helmy.

Sedangkan, Gifar menilai, harga saham JSMR sudah premium, sehingga memilih merekomendasikan *hold* dengan target harga Rp 6.900.

Pada perdagangan, Rabu (24/4), harga JSMR naik 0,76% ke Rp 6.650 per saham. ■

